BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karateristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU RI, 2009). Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya. Rumah sakit di Amerika Serikat mencatat rata-rata 6,8 cedera atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan dan penyakit untuk setiap 100 karyawan penuh pada tahun 2011, hal ini hampir dua kali lipat untuk industri swasta secara keseluruhan (OSHA, 2013).

Data survei *Self-reported Work-related Illness*(SWI) dalam *European Agency For Safety an Health at Work* (2009), pada tahun 2004 menunjukkan bahwa perawat memiliki prevalensi stres tinggi yang berhubungan dengan pekerjaan. Menurut The Daily (2007), menemukan bahwa dua pertiga, atau 67% dari kepala perawat dan supervisor perawat dilaporkan mengalami stres kerja yang tinggi dari pekerjaan pelayanan kesehatan. Bahkan ketika pengaruh luar pekerjaan diperhitungkan, perawat dan dokter secara signifikan

lebih mungkin untuk terkena stres kerja yang tinggi dari semua petugas kesehatan lainnya.

Berdasarkan penelitian Haryanto (2014), menyatakan bahwa stress kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kepuasan kerja perawat. Kemudian berdasarkan penelitian Leila (2002), menyatakan bahwa stres dan kepuasan kerja mempunyai hubungan timbal-balik. Kepuasan kerja dapat meningkatkan daya tahan individu terhadap stres dan dampak-dampak stres dan sebaliknya, stres yang dihayati oleh individu dapat menjadi sumber ketidakpuasan. Hasil yang sama juga ditunjukan oleh penelitian Hendarwati (2015), menyatakan bahwa ada hubungan tingkat stres perawat dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Marga Husada Wonogiri. Penelitian lain yang menunjukkan hubungan antara stress kerja dengan kepuasan kerja adalah penelitian Dhania (2010), yang menyatakan bahwa stres kerja tidak secara signifikan mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan *medical* representatif di Kota Kudus.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2015 kepada 10 karyawan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Diperoleh hasil sebanyak 7 karyawan (70%) mengalami tingkat resiko stres kerja tinggi, yakni pada karyawan perawat sebanyak 5 orang (50%), pada dokter sebanyak 2 orang (20%). Sedangkan untuk tingkat kepuasan kerja didapatkan hasil dari 10 karyawan yang telah disurvei sebanyak 6 karyawan perawat (60%) dengan tingkat kepuasan kerja rendah. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Hubungan Tingkat Stres Akibat Kerja Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Pada Perawat RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Tingkat Stres Akibat Kerja Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Pada Perawat RSUD Dr. Moewardi di Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres Akibat Kerja Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Pada Perawat RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendeskripsikan dan menganalisis Tingkat Stres Akibat Kerja Pada Perawat RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

   b. Mendeskripsikan dan menganalisis Tingkat kepuasan kerja Pada Perawat RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

D. Manfaat

1. Bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan dalam usaha untuk menurunkan tingkat stres akibat kerja dan meningkatkan kepuasan kerja para karyawannya.

2. Bagi Perawat

   Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi perawat dalam usaha untuk mengatasi stres akibat kerja.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa kesehatan masyarakat yang lainnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam melakukan penelitian.

5. Bagi peneliti Lain

Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama.